

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/ Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi di empat Universitas Islam yang berada di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

##### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi dari 4 kampus swasta besar di Yogyakarta (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Sampel pada penelitian adalah mahasiswa dan mahasiswi dari kampus UMY, UII, UAD dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang mengikuti perkuliahan di jurusan akuntansi. Data yang digunakan adalah data primer, yang diambil secara langsung dari sumbernya yaitu dari mahasiswa dan mahasiswi akuntansi UMY, UII, UAD dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu kuesioner untuk mendapatkan data.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan

menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Mahasiswa dan Mahasiswi yang dijadikan sampel adalah dengan kriteria: Mahasiswa dan Mahasiswi yang terdaftar sebagai mahasiswa akuntansi di salah satu Universitas dari ke empat Universitas Islam yang ada di Yogyakarta dari semester 4.

Berdasarkan kriteria tersebut dalam penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa dan mahasiswi dari semester 4 karena dianggap sudah mempunyai pola pikir yang baik dalam Kecerdasan Emosionalnya dan Kecerdasan Intelektual yang sudah matang.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini menggunakan angket yang berbentuk kuesioner yang akan diberikan pada mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di UMY, UAD, UII dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang sudah tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk kemudian ditanggapi sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan responden mengenai pemahaman akuntansi.

Penyebaran dan pengumpulan kuisisioner akan dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menemui langsung responden yang akan dituju, dan dalam kuisisioner ini akan digunakan model pertanyaan tertutup, yaitu dengan cara responden diberikan beberapa pilihan alternatif jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner tersebut sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang ada didalam kuisisioner tersebut. Proses menjawab

pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu :

- a) Sangat Setuju (SS), dengan poin 5
- b) Setuju (S), dengan poin 4
- c) Netral (N), dengan poin 3
- d) Tidak Setuju (TS), dengan poin 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS), dengan poin 1

#### **D. Definisi Operasional & Pengukuran Variabel,**

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Independen yang terdapat pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual. Variabel Dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi.

##### **1. Variabel dependen**

###### **a) Pemahaman akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses kegiatan dalam mengolah data keuangan (input) untuk menghasilkan informasi keuangan (output) yang nantinya dapat bermanfaat bagi pihak yang memakai informasi akuntansi. Akuntansi lebih memfokuskan pada mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, system pencatatan, dan menginterpretasikan atau menafsirkan laporan tersebut. Sebagai seorang akuntan yang seringkali memeriksa pekerjaan para pemegang pembukuan, yang memang pekerjaan akuntansi pada awalnya adalah pembukuan, namun pada tahap berikutnya akuntan juga harus memiliki pengetahuan yang lebih banyak, mampu memahami konsep yang

lebih baik, dan memiliki kemampuan analitis yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang memegang pembukuan tersebut Suprianto (2015). Proses menjawab pertanyaan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu :

1. Sangat Setuju (SS), dengan poin 5
2. Setuju (S), dengan poin 4
3. Netral (N), dengan poin 3
4. Tidak Setuju (TS), dengan poin 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS), dengan poin 1

## **2. Variabel Independen**

### **a. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap orang pasti berbeda – beda. Lesmana (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah komponen yang membuat seseorang menjadi lebih pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia terletak pada lubuk hati manusia yang mempunyai naluri sehingga menimbulkan sensasi emosi pada tubuh apabila orang tersebut merasa dihormati dan diakui dalam hidupnya, kecerdasan emosional akan menimbulkan perasaan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan orang lain.

### **b. Kecerdasan Spiritual**

Menurut Ginanjar (2005) kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif. Menurut Abdul

Wahab & Umiarso (dalam Panangian, 2012) Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani kehidupan dengan penuh rasa dan makna, mendengarkan hati nuraninya dan tidak pernah merasa sia-sia akan apa yang telah ia alami, bagi manusia semua yang telah dijalaninya selalu bernilai dan berharga.

Didalam variabel penelitian ini terdapat 18 pertanyaan yang diadopsi dari Zohar dan Marshall (2005) dan Idrus (2003) dengan beberapa indikator yaitu bersikap fleksibel, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kesadaran diri, kecenderungan bertanya, bidang mandiri, kualitas hidup, keengganan untuk menyebabkan kerugian, perbandingan holistik. Proses menjawab pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS), dengan poin 5
- b. Setuju (S), dengan poin 4
- c. Netral (N), dengan poin 3
- d. Tidak Setuju (TS), dengan poin 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS), dengan poin 1

**c. Kecerdasan Intelektual**

Intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton, dalam Joseph, 1978: 20). Menurut William Stren dalam Purwanto, (2003:52), Kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan

menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Dalam variabel ini terdapat pertanyaan yaitu 10 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Zakiyah (2013) dengan indikator Intelegensi Praktis, kemampuan memecahkan masalah dan Intelegensi Verbal.

Proses menjawab pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS), dengan poin 5
- b. Setuju (S), dengan poin 4
- c. Netral (N), dengan poin 3
- d. Tidak Setuju (TS), dengan poin 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS), dengan poin 1

## **E. Uji Hipotesis dan Analisis data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif didalam penelitian merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dapat mudah dipahami. Uji statistik deskriptif biasanya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang karakteristik peneliti utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: Mean, Standar Deviasi, Minimal, Maximal.

### **2. Uji Kualitas Data**

Dalam uji kualitas data jawaban yang telah di isi oleh responden sangat menentukan kualitas data yang akan didapat. Responden diharapkan kesungguhannya dalam menjawabkuisisioner ini dan faktor dari responden di pengaruhi oleh kualitas ukur dalam penelitian dan situasional. Keabsahan hasil

penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian. Alat ukur yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang tidak terjadi sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti, dalam hal ini menggunakan kuesioner. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

a. **Uji Validitas**

Uji validitas data digunakan untuk menguji seberapa baik satu atau perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r-tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai sig < 0,05 maka instrument dapat dikatakan valid, Zakiyah (2013).

b. **Uji Reabilitas**

Jika uji validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan reliabilitas pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran pada variabel (Ghozali, 2005: 41).

Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan bagaimana hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih

besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal atau reliabel.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan regresi terdapat beberapa syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik, yang diantaranya ada Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas

#### **a. Normalitas**

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi residual memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian tidak sama maka dikatakan heteroskedastisitas, namun jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Untuk menguji menggunakan uji Glejser koliniaritas mengalami heteroskedastisitas jika  $\text{sig} > 0,005$

#### **c. Multikolinearitas**

Dalam uji multikolonearitas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan atas adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika



ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (ghozali, 2006:106). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel dependen lainnya. Model Regresi jika mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

#### **4. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan diinterupsiikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan.

##### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengukur dan mengetahui intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Pamahaman Akuntansi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi untuk variabel  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  : Kecerdasan Intelektual

$X_2$  : Kecerdasan Emosional

$X_3$  : Kecerdasan Spiritual

$\varepsilon$  : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti, nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris

didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k) / (n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah *fit* atau tidak *fit* untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak *fit*.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi layak (*fit*).

### 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 ( $\alpha=5\%$ ).